

Bab 1 Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikaruniai beragam warisan budaya dari para leluhur, salah satunya adalah kriya tenun. Tenun merupakan salah satu bentuk kerajinan tradisional dengan menggunakan alat tradisional yang disebut ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dengan cara menjalinkan benang lungsi yang membujur ke arah panjang dengan benang pakan yang melintang ke arah lebar (Meira dkk, 2013).

Salah satu daerah penghasil tenun di Indonesia adalah desa Gamplong, Yogyakarta. Dalam wawancara dengan pemilik UKM Ragil Jaya Craft, bapak Waludin (2021) menuturkan bahwa kerajinan tenun Gamplong ini bermula pada tahun 1998, setelah terjadinya peristiwa krisis moneter di Indonesia sehingga muncul ide masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan memanfaatkan serat alam sebagai bahan utama kerajinan. Produk kerajinan yang dihasilkan berupa taplak meja, alas piring, dan juga tas (*hand bag*) yang kemudian diekspor ke luar negeri. Setelah itu, industri tenun Gamplong tumbuh secara turun temurun dan keahlian yang didapat berasal dari pendahulu.

Kerajinan tenun Gamplong menggunakan berbagai jenis serat alam sebagai bahan baku utamanya seperti eceng gondok, akar wangi, mendhong, tali agel, kulit daun melinjo, dan serat pandan. Masih menurut Waludin (2021) menuturkan bahwa tenun Gamplong tidak memiliki variasi komposisi motif terbaru, karena pada dasarnya motif tenun yang mereka produksi sesuai dengan permintaan pelanggan dan motif yang sudah pernah mereka produksi dimasa lampau diproduksi kembali.

Dari uraian yang sudah dipaparkan diatas, melalui berbagai pertimbangan, penulis melihat adanya potensi pengembangan variasi motif pada tenun khas Gamplong dikarenakan pengrajin masih kesulitan dalam mengkomposisikan beberapa motif tersebut ke dalam satu lembaran tekstil. Selanjutnya, penulis akan melakukan eksplorasi komposisi variasi motif tenun khas Gamplong menjadi lembaran tekstil yang memiliki potensi besar dan berpengaruh untuk kemajuan pengrajin itu sendiri. Diharapkan penelitian ini dapat menerapkan unsur rupa dan prinsip rupa

dalam komposisi variasi motif khas Gamplong dan menambah variasi motif pada tenun khas Gamplong serta memberi wawasan kepada pengrajin agar dapat memperluas kreativitas dan berinovasi dalam mengolah komposisi motif tenun khas Gamplong.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi dalam mengembangkan variasi komposisi motif tenun khas Gamplong pada lembaran tekstil oleh perajin, dan
2. Adanya potensi penerapan hasil akhir pengembangan variasi motif tenun khas Gamplong menjadi lembaran tekstil.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang didapat, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengembangan variasi komposisi motif tenun khas Gamplong pada lembaran tekstil oleh pengrajin?
2. Bagaimana cara penerapan hasil akhir pengembangan variasi motif tenun khas Gamplong menjadi lembaran tekstil?

I.4 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini, maka perlu adanya batasan – batasan masalah yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan – batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di tempat sampel penelitian yaitu UKM Ragil Jaya Craft yang berada di Desa Gamplong 1, Sumber Rahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,
2. Bahan baku tenun yang dipakai adalah serat alam yang telah melalui proses pengeringan terlebih dahulu sehingga telah berbentuk helaian. Selain itu, jenis bahan baku yang akan dipakai adalah bahan baku yang tersedia dan terjangkau

- kesediaannya saat peneliti berada di tempat penelitian maupun seterusnya, yaitu serat eceng gondok, akar wangi dan mendong,
3. Upaya penambahan nilai dilakukan dengan cara melakukan mengaplikasikan teknik tenun dasar yang mereka ketahui sebagai ragam hias berupa corak yang disesuaikan dengan keterampilan para pengrajin, dan
 4. Produk tenun yang dihasilkan dibatasi hanya pada lembaran tekstil.

I.5 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan variasi komposisi motif tenun yang menarik menggunakan inspirasi bangunan ikonik Desa Gamplong dengan menggunakan teknik tenun yang sudah perajin kuasai secara tepat
2. Bersama pengrajin menciptakan lembaran tekstil dengan mengaplikasikan variasi komposisi motif yang diolah menggunakan inspirasi bangunan ikonik Desa Gamplong dan menggunakan teknik tenun yang dikuasai oleh pengrajin Gamplong

I.6 Manfaat

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya wawasan dan kreativitas pengrajin dalam mengembangkan variasi komposisi motif tenun Gamplong, khususnya di bidang tekstil,
2. Membantu meningkatkan nilai perekonomian dan kerajinan tenun Gamplong, dan
3. Memberikan pengetahuan di bidang kriya tekstil dan kerajinan untuk dimanfaatkan oleh desainer, kriyawan, dan peneliti – peneliti selanjutnya.

I.7 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab dengan narasumber yang terpercaya yaitu bapak Waludin sebagai pemilik UKM Ragil Jaya Craft untuk mendapatkan data yang valid.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara turun ke lapangan tempat penelitian. Tim peneliti melakukan observasi di UKM sampel penelitian yaitu UKM Ragil Jaya Craft. Disana tim peneliti melihat variasi produk yang diproduksi, proses pembuatan, hingga tempat pengerjaan tenun Gamplong.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari beberapa sumber tertulis atau mencari referensi dari buku, jurnal dan artikel terpercaya yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sumbernya. Referensi buku dan jurnal yang akan digunakan akan melingkupi materi tentang kerajina tenun, kriya dan *fashion*.

4. Eksplorasi

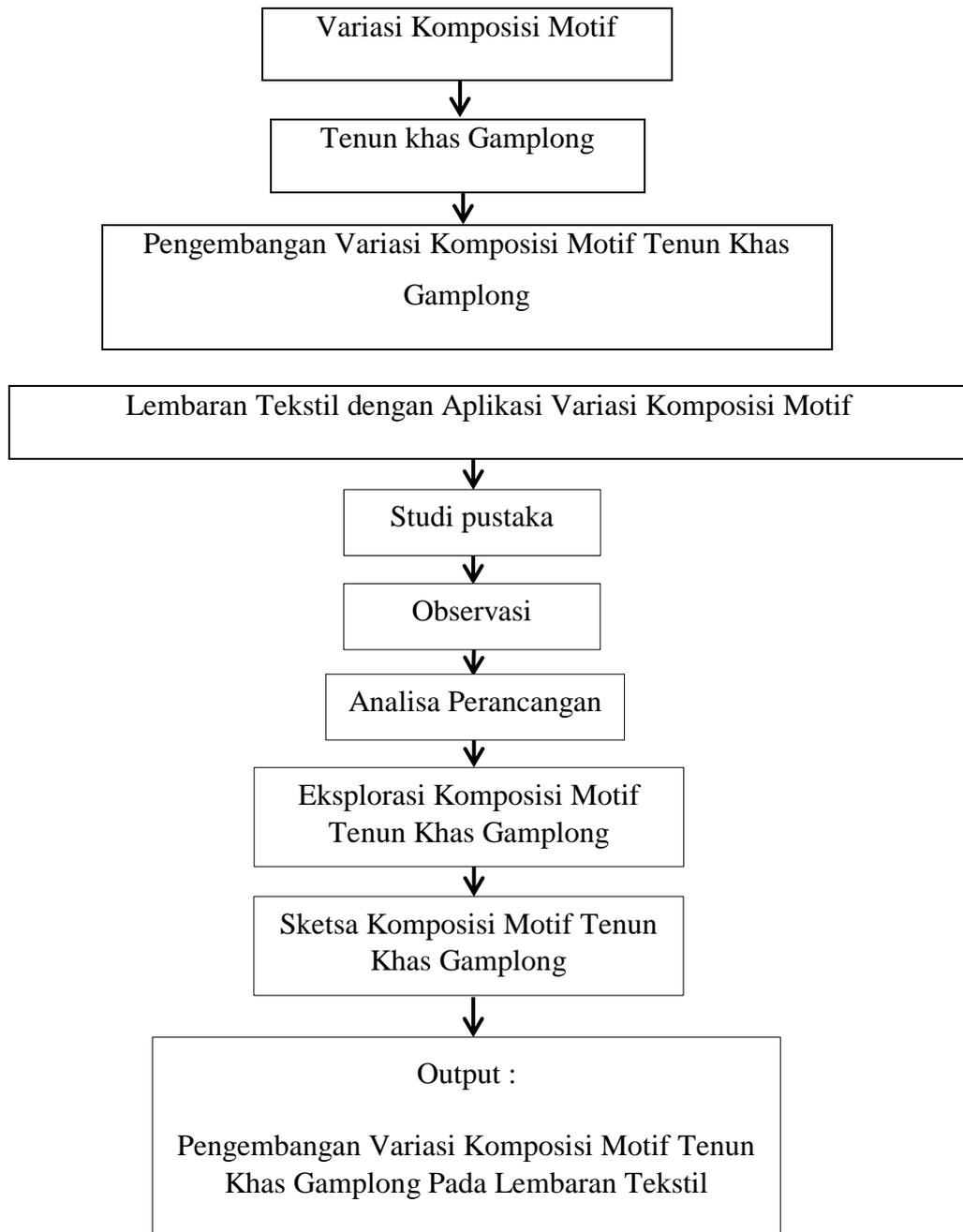
Eksplorasi adalah proses pengamatan material dan teknik dengan melakukan eksplorasi pengembangan motif tenun Gamplong secara *digital*.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian pada penelitian ini:

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi,2021)



I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara garis besar sebagai berikut:

1. BAB 1 : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB 2 : STUDI LITERATUR

Terdiri dari teori – teori dasar atau pendapat para ahli yang digunakan dasar penelitian.

3. BAB 3 : DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang data visual motif, analisa motif, eksplorasi awal, dan analisa perancangan.

4. BAB 4 : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi tentang konsep produk yang dibuat dan penerapan inovasi motif yang dibuat.

5. BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi.